

Kontribusi Pembinaan Warga Gereja dalam Mempersiapkan Remaja Kristen Yang Unggul dan Berkarakter

Lastri Br Sijabat, Rifka Napitupulu, Christin Pakpahan,
Junita Simaremare, Andar Gunawan Pasaribu

Prodi PAK Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

lastrisijabat1@gmail.com, rifkanapitupulu2@gmail.com,

pakpahanchristin1@gmail.com, junytaaastarya@gmail.com,

andargunawanpasaribu@gmail.com

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai kontribusi pembinaan warga gereja dalam menyiapkan remaja kristen yang unggul dan berkarakter. Masa remaja dipandang sebagai masa yang kritis atau penuh semangat. Di usia ini, mereka tertarik untuk belajar meniru dan mencoba hal-hal baru. Apakah positif atau negatif. Rata-rata remaja mengalami metamorfosis ambigu dimana sikap mereka cenderung tidak stabil dan berubah-ubah. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif (Quality Research). Karakter yang baik dari seorang remaja merupakan senjata yang kokoh untuk menjadi remaja kristen yang akan dipakai ditengah-tengah gereja maupun bangsa. Kontribusi yang dilakukan oleh gereja yaitu: Pendalaman Alkitab (PA), Pembacaan Ayat Alkitab Setiap Hari, Membangun Jam Doa, melakukan Konseling, dan Seminar Iman Kristen. Melalui program tersebut harapannya akan membentuk remaja kristen yang berkarakter dan unggul untuk terus menjalani kehidupan masa mudanya sesuai dengan Firman Tuhan.

Kata kunci: pembinaan warga gereja, remaja kristen, unggul dan berkarakter

Abstract:

The purpose of this research is to collect information regarding the contribution of church community development in preparing Christian youth who are superior and have good character. Adolescence is seen as a critical or passionate period. At this age, they are interested in learning to imitate and trying new things. Is it positive or negative. The average teenager experiences an ambiguous metamorphosis where their attitudes tend to be unstable and changeable. This study uses a qualitative research design (Quality Research). The good character of a teenager is a solid weapon to become a Christian youth that will be used in the midst of the church and nation. Contributions made by the church include: Bible Study (PA), Daily Bible Readings, Building Prayer Hours, Counseling, and Christian Faith Seminars. Through this program, it is hoped that Christian youth will have good character and will continue to live their youth according to the Word of God.

Keywords: development of church members, christian youth, excellence and character

PENDAHULUAN

Tulisan ini dibuat berawal dari keprihatinan penulis terhadap keragaman kekerasan yang terjadi belakangan ini di dalam lingkungan masyarakat disekitar lingkungan penulis. Orang mudah emosi, gugup, tidak sabar dan menjadi sangat agresif terhadap hal-hal sepele dan semakin sering melakukan tindakan kekerasan, baik verbal

maupun non-verbal. Tak bisa dipungkiri bahwa semua itu bermuara pada masalah karakter.

Terlebih lagi melihat fenomena era revolusi industri, society 4.0 yang sangat mempengaruhi kehidupan anak muda mengingat pesatnya perkembangan teknologi digital dan informasi. Komunikasi dan interaksi sosial menjadi sangat mudah dengan bantuan berbagai media sosial. Banyaknya aplikasi yang memudahkan berkomunikasi justru membuat remaja kecanduan.

Masa remaja dipandang sebagai masa yang kritis atau penuh semangat. Di usia ini, mereka tertarik untuk belajar meniru dan mencoba hal-hal baru. Apakah positif atau negatif. Rata-rata remaja mengalami metamorfosis ambigu dimana sikap mereka cenderung tidak stabil dan berubah-ubah. Ketidakstabilan yang timbul pada diri mereka harus diperhatikan dengan seksama, karena nantinya akan mempengaruhi karakter anak muda itu sendiri (Lestari, 2015).

Kata “karakter” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, tabiat atau waktu. Berbagai program yang dirangkai tidak hanya bermuara pada penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas, tetapi juga memberikan modal untuk menghadapi perubahan yang begitu cepat. Namun dapat dikatakan bahwa masa remaja juga merupakan masa yang sangat rentan terhadap kenakalan karena pengaruh negatif dari lingkungan sosial dan kurangnya pengawasan keluarga. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh kembangnya seks primer dan seks sekunder, sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu (Hidayati, 2016).

Fokus penelitian ini adalah bagaimanakah kontribusi pembinaan warga gereja dalam menyiapkan remaja kristen yang unggul dan berkarakter. Faktanya dengan berkembang pesatnya teknologi saat ini, peran gereja kurang maksimal dalam menjangkau anak remaja. Padahal pengenalan pendidikan agama kristen dalam gereja seharusnya menjadi hal yang sangat penting saat ini. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa tugas gereja sangat penting dan harus bekerja lebih lagi untuk menjangkau anak muda kristen, seperti yang tertulis dalam kitab Titus 2:6-7:

“Demikian juga orang-orang muda nasihatilah mereka supaya mereka menguasai diri dalam segala hal dan jadikanlah dirimu sendiri suatu teladan dalam berbuat baik. Hendaklah engkau jujur dan bersungguh-sungguh dalam pengajaranmu.”

Gereja harus menaruh perhatian serius terhadap apa yang diajarkan kepada anak. Dalam tulisan ini kami ingin menekankan pentingnya peran gereja dalam membantu remaja kristen bertumbuh dalam Kristus, khususnya dalam pembentukan karakter kristiani. Melalui kontribusi Gereja maka diharapkan dapat melahirkan manusia-manusia unggul dalam karakternya dalam mengikuti nilai-nilai Kristiani, sebagai saksi Kristus di tengah-tengah masyarakat, dimanapun berada.

Seperti yang tertulis dalam Alkitab terdapat di Matius 5:13-16 "Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang. Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak di atas gunung tidak mungkin tersembunyi. Lagipula orang tidak menyalakan pelita lalu meletakkannya di bawah gantang, melainkan di atas kaki dian sehingga menerangi semua orang di dalam rumah itu. Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Gereja tempat tinggal peneliti selama 1 bulan. Penelitian ini menerapkan desain penelitian kualitatif (qualitative research) Sugiyono (2010). Dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu dengan kajian pustaka. Proses analisis data terhadap diperoleh informasi mengenai kontribusi pembinaan warga gereja dalam menyiapkan remaja kristen yang unggul dan berkarakter dilaksanakan dengan melihat secara langsung. Dengan dukungan literatur, buku, majalah dan sumber lain serta kajian yang relevan, penulis melakukan penelitian tentang kontribusi pembinaan warga gereja dalam menyiapkan remaja kristen yang unggul dan berkarakter untuk mencegah kemerosotan karakter pemuda Kristen dalam masyarakat .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pembinaan Warga Gereja Bagi Remaja

Istilah Pembinaan Warga Jemaat sudah sering diperdengarkan, bahkan sudah umum di kalangan gereja-gereja. Istilah ini pada dasarnya hendak menjelaskan bahwa adanya proses bimbingan, didikan dan didikan yang diterima oleh jemaat-jemaat. Pembinaan dilayani oleh pelayan Tuhan antara lain pendeta, gembala, pengajar, penatua, guru jemaat yang dilaksanakan baik secara terstruktur maupun tidak.

Dalam pelaksanaan konsep pembinaan hendaknya didasarkan pada hal bersifat efektif dan pragmatis dalam arti dapat memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi dengan sebaik-baiknya, dan pragmatis dalam arti mendasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat diterapkan dalam praktek. Pembinaan juga dapat dikatakan sebagai proses melakukan suatu kegiatan yang menyehatkan atau konstruktif, dimana terlihat atau identik dalam perubahan, tergantung objek yang dibangun, perubahan tentu saja berarti perbaikan menjadi lebih baik.

Seperti yang dikemukakan Nuhamara (2018), pemerintah Indonesia secara serius menyadari keterpurukan karakter masyarakat antara lain nampak menggejala dan merajalelanya korupsi, politik uang, kekerasan, terkikisnya nilai-nilai luhur bangsa dan lain-lain, telah mengambil inisiatif pada pembangunan karakter bangsa, yaitu menempatkan pendidikan karakter sebagai misi pertama dari delapan misi guna mewujudkan pembangunan nasional.

Menurut Sidjabat (1996), pelaksanaan PAK di tengah keluarga perlu dikembangkan oleh gereja. Gereja pun harus melengkapi keluarga Kristen agar mampu menjadi tempat di mana watak, dan nilai-nilai hidup bertumbuh dan berkembang dalam diri anak. Gereja mesti memungkinkan keluarga menjadi lingkungan pengajar dalam segi-segi iman, keterampilan dan sikap mental bagi anak.

Sehingga mereka dapat mendengar Injil atau kabar baik/kabar keselamatan, mengalami maknanya, menyadari kasih Allah dalam hidupnya dan meresponnya dalam iman dan kasih (Pasande, 2020, hal. 158-159). Pada masa remaja peran gereja sangat dibutuhkan bagi remaja melalui bimbingan Pendidikan Agama Kristen agar mereka bisa mengetahui tentang nilai-nilai kekristenan dan tujuan dari Pendidikan

Agama Kristen bagi remaja yaitu untuk menjadi remaja yang bertumbuh dalam Iman.

Gereja yang sehat juga membutuhkan sumber daya manusia yang baik untuk berfungsi dan bertumbuh, meskipun menurut peneliti pertumbuhan rohani juga berkaitan dengan pertumbuhan iman. Gereja harus memberikan perhatian yang serius terhadap karakter dari remaja Kristen.

Masa remaja dipandang sebagai masa yang kritis atau penuh semangat. Di usia ini, mereka tertarik untuk belajar meniru dan mencoba hal-hal baru. Apakah positif atau negatif. Rata-rata remaja mengalami metamorfosis ambigu dimana sikap mereka cenderung tidak stabil dan berubah-ubah. Ketidakstabilan yang timbul pada diri mereka harus diperhatikan dengan seksama, karena nantinya akan mempengaruhi karakter anak muda itu sendiri.

Masa tersebut berlangsung dari usia 12 sampai 21 tahun, dengan pembagian sebagai berikut:

- a. Masa remaja awal (Early adolescent) umur 12-15 tahun.
- b. Masa remaja pertengahan (middle adolescent) umur 15-18 tahun.
- c. Remaja terakhir umur (late adolescent 18-21 tahun).

Jadi penulis simpulkan bahwa pembinaan gereja bagi remaja suatu program yang dibuat oleh gereja dan dilaksanakan oleh Pendeta, gembala, guru jemaat, penatua dan pengajar untuk merangkul dan membimbing remaja dalam proses membangun atau membentuk karakter yang baik bagi kaum remaja supaya remaja memiliki karakter kristiani yang unggul.

Jenis Kenakalan Remaja

Penyimpangan faktorial pada perilaku remaja yang diakibatkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mungkin karena perubahan biologis dan sosiologis pada orang muda. Selanjutnya, kontrol diri lemah dalam membedakan antara perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja antara lain perceraian keluarga, perselisihan antar anggota keluarga, lingkungan yang buruk dan juga penyalahgunaan kemajuan teknologi seperti kecanduan bermain mediasosial.

Singgih D. Gunarso (1988 : 19), mengatakan dari segi hukum kenakalan remaja digolongkan dalam dua kelompok yang berkaitan dengan norma-norma hukum yaitu: 1) Kenakalan yang bersifat amoral dan sosial serta tidak diatur dalam undang-undang sehingga tidak dapat atau sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum; 2) Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bila dilakukan orang dewasa.

Menurut bentuknya, Sunarwiyati S (1985) membagi kenakalan remaja kedalam tiga tingkatan: 1) Kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit; 2) Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang orang tua tanpa izin; 3) Kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkotika, hubungan seks di luar nikah, pergaulan bebas, pemerkosaan, dll. Kategori di atas yang dijadikan ukuran kenakalan remaja dalam penelitian.

Hal yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja adalah dimana pada tahap ini remaja masih dalam peralihan dan sedang mencari jati diri dimulai dari mencoba minum minuman keras, merokok, berkelahi, bermain judi, ngebutngebutan di jalan umum dan mencoba obat-obatan terlarang, hal ini akan menjadi fatal dikarenakan kurangnya pendampingan dan pengawasan dari orangtua. Banyak hal juga yang menjadi faktor dibalik terjadinya hal tersebut. Peneliti secara ringkas mengelompokkannya menjadi dua bagian yaitu:

1. Faktor eksternal. Ini terjadi dimana jika orangtua kurang memberikan perhatian kepada anaknya. Orangtua adalah fondasi yang terutama bagi perkembangan karakter anak. Keadaan lingkungan keluarga juga kerap kali menjadi alasan remaja berbual hal yang tidak baik contohnya dia merasa tidak nyaman jika berada dirumah bersama orangtuanya, Broken Home, rumah tangga yang berantakan, kesulitan ekonomi, dan perselingkuhan.
2. Faktor Internal. Krisis Identitas, perubahan Biologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya remaja memiliki ketidakpercayaan diri dan ingin mencari jati dirinya namun akibat kurang dapat untuk mengontrol diri, dan tidak dapat membedakan dan mengetahui hal dan bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

Minimnya pendidikan agama dalam kehidupan keluarga juga menjadi salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Agama memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan moral, karena nilai-nilai moral yang bersumber dari agama tetap tidak berubah karena perubahan waktu dan tempat. Pembinaan moral atau agama anak muda melalui rumah harus dilakukan sejak dini, karena setiap anak yang dilahirkan belum memahami mana yang benar dan mana yang salah, juga belum memahami batas-batas moral lingkungannya. Itulah sebabnya pembentukan akhlak dalam rumah tangga pada awalnya dilakukan melalui latihan-latihan, dengan nasehat-nasehat yang dianggap baik.

Maka pembentukan karakter harus dimulai dari orang tua dengan menunjukkan dan mencontohkan keteladanan yang baik berupa hal-hal yang mengarah pada perbuatan-perbuatan yang positif, karena manfaat yang didapat dari pemuda di rumah dibawa ke masyarakat. Oleh karena itu, pembinaan moral dan agama dalam keluarga sangat penting bagi generasi muda agar terhindar dari kejahatan dan merupakan cara untuk mempersiapkan masa depan generasi penerus, karena kesalahan yang dilakukan dalam pembentukan akhlak menimbulkan akibat negatif bagi remaja itu sendiri.

Kontribusi Pembinaan Warga Gereja

Peneliti mengajukan beberapa hal yang dapat Gereja laksanakan untuk berkontribusi dalam pembinaan warga gereja untuk menyiapkan remaja kristen yang unggul dan berkarakter yaitu sebagai berikut:

1. Pendalaman Alkitab (PA)

Dengan gereja melaksanakan Alkitab, remaja dapat dibimbing untuk semakin mengenal Kristus, penelaahan Alkitab sangat diperlukan, karena seorang remaja Kristen harus bekerja keras untuk menjaga imannya, Pendeta, Gembala, Guru jemaat, penatua dan pengajar harus melakukan pendekatan kepada remaja agar dapat mengarahkan dan menemamni remaja melakukan perjumpaan dengan Allah dan bertumbuh sebagai remaja yang memiliki karakter dan unggul .Penelaahan Alkitab membantu para remaja untuk bertumbuh dalam karakter Kristus sesuai dengan ajaran tertentu. Ajaran yang sehat berarti seorang remaja bertumbuh dalam iman, yang menguatkan dan mendewasakannya, dan pendalaman Alkitab menawarkan pengalaman mengenali kasih Kristus dan karunia Roh Kudus, sehingga remaja mulai

suka berdoa, membaca Alkitab, berpuasa. dan menyembah hak dan tetap. menunggu kedatangan Tuhan.

2. Pelayanan Patoral Konseling

Konseling Pastoral Gereja adalah suatu cara bagi para hamba Tuhan (pelayan) untuk pulih dari masalah-masalah yang membutuhkan konseling pribadi dan solusi untuk mengatasi masalah yang dihadapi kaum muda. Pelayan Tuhan melakukan pelayanan pastoral yang berlandaskan pada pemikiran teologi bagi remaja agar dapat menjawab setiap masalah yang dialaminya

3. Seminar Iman Kristen

Seminar iman kristen kepada pemuda,tema-tema yang diseminarkan adalah yang berkaitan dengan kehidupan pemuda seperti dampak dari pergaulan bebas, masalah narkoba dan pacaran menurut nilai-nilai kekristenan dan mengajarkan gaya hidup remaja kristen. Gereja harus mendidik dan mengajarkan firman Tuhan, karena remaja harus hidup dan dididik berdasarkan nilai-nilai kekristenan yang berlandaskan Alkitab sebagai pedoman hidup.

4. Membangun Jam Doa

Pelayan gereja dengan melakukan pendkatan dengan remaja dan menjelaskan pentingnya kita sebagai umat Kristiani melakukan komunikasi dengan sang pencipta dan pemelihara hidup kita dengan Doa.

5. Pembacaan Alkitab Setiap Hari

Gereja dapat menggunakan teknologi dalam bembagikan ayat renungan setiap harinya kepada Remaja melalui Chat grup atau mengupload ke akun media sosial gereja atau pribadi. Dengan tujuan untuk menumbuhkan cinta kepada Firman Tuhan dan menjadikan Firman Tuhan sebagai kebutuhan rohani yang diperlukan setiap harinya.

Pembinaan anggota gereja merupakan pekerjaan konkrit untuk mempersiapkan karakter anak remaja. Melalui gereja, remaja mengalami transformasi terus-menerus untuk hidup lebih dalam Kristus. Sebagai visi realitas kehidupan remaja, pembinaan yang dilakukan oleh gereja senantiasa membawa perubahan pada kehidupan remaja. Pembaharuan atau pertumbuhan rohani remaja Kristen terjadi ketika seorang remaja mulai menjalani gaya hidup terbimbing yang selaras dengan firman Tuhan dalam kitab (Amsal 22:6).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas penulis menyimpulkan bahwa kontribusi pembinaan warga gereja bagi remaja sangat penting sebagai salah satu upaya yang dilakukan gereja untuk menumbuhkan karakter dan menjadikan remaja yang unggul didalam Kristus serta PWG berperan dalam menumbuhkan kerohanian jemaat khususnya dikalangan remaja. Pembentukan karakter harus dimulai dari orang tua dengan menunjukkan dan mencontohkan keteladanan yang baik berupa hal-hal yang mengarah pada perbuatan-perbuatan yang positif, karena manfaat yang didapat dari pemuda di rumah dibawa ke masyarakat. Oleh karena itu, pembinaan moral dan agama dalam keluarga sangat penting bagi generasi muda agar terhindar dari kejahatan dan merupakan cara untuk mempersiapkan masa depan generasi penerus, karena kesalahan yang dilakukan dalam pembentukan akhlak menimbulkan akibat negatif bagi remaja itu sendiri. Karakter yang baik dari seorang remaja merupakan senjata yang kokoh untuk menjadi remaja kristen yang akan dipakai ditengah-tengah gereja maupun bangsa. Kontribusi yang dilakukan oleh gereja yaitu: Pendalaman Alkitab (PA), Pembacaan Ayat Alkitab Setiap Hari, Membangun Jam Doa, melakukan Konseling, dan Seminar Iman Kristen. Melalui program tersebut harapannya akan membentuk remaja kristen yang berkarakter dan unggul untuk terus menjalani kehidupan masa mudanya sesuai dengan Firman Tuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Daniel Nuhamara, *“Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen,”* Jurnal Jaffray Vol.16, No.1 (2018): 94

Fachruddin, Andi. *“Jurnalism Today”* (2019): 11–31

Hurlock, B, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga

Sidjabat, B. Samuel. *Strategi Pendidikan Kristen: Suatu Kajian Teologis-Filosofis*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995.

Sidjabat, B.S. *Menjadi Guru Profesional: Sebuah Perspektif Kristiani*. Yogyakarta: Andi Offset, 2000.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.

Shidiq, Alima Fikri, and Santoso Tri Raharjo. “*Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja.*” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*5, no. 2 (2018): 176.

Stevanus, Kalis, and Nathanail Sitepu. “*Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Warga Gereja Yang Unggul Dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani.*” *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*10, no. 1 (2020): 49–66.